

**PENGARUH CAR DAN LDR TERHADAP ROA: STUDI KASUS PADA
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.**

***THE EFFECT OF CAR AND LDR ON ROA (CASE STUDY AT PT BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK)***

Anita Hermawati dan Radia Purbayati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: radia.purbayati@polban.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2011 – 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis time series berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari OJK. Populasi yang digunakan adalah bank BUMN dan sampelnya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia yang dipilih menggunakan purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan tipe asosiatif dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. IBM SPSS Versi 25 digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan (1) CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, (2) LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan (3) CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: CAR, LDR, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study aims to determine the effect of CAR and LDR on ROA at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk in 2011 – 2020. The data used was secondary data of the time series type in the form of quarterly financial reports obtained from the OJK. The population used is state-owned banks and the sample was PT. Bank Rakyat Indonesia which was selected using purposive sampling. The research method applied quantitative research method and associative type with Multiple Linear Regression analysis method. IBM SPSS Version 25 was used to analyze data. The results show (1) partially CAR has a negative and significant effect on ROA, (2) partially LDR has no significant effect on ROA, and (3) CAR and LDR simultaneously significant effect on ROA.

Keywords: CAR, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki kedudukan yang penting dalam suatu negara sebagai fasilitator utama dalam hal mendanai suatu perekonomian. Perkembangan sistem keuangan di Indonesia lebih berfokus pada sistem berbasis bank yang artinya sektor perbankan menguasai sektor keuangan.

Sehingga, seluruh sumber pendanaan untuk pembangunan dan perekonomian bergantung pada perbankan (Carunia Mulya Firdausy, 2015).

Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan bank negara yang berada dibawah naungan pemerintah dan seluruh aset atau kekayaannya dimiliki oleh

pemerintah dan merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia, sehingga Bank BUMN perlu menjaga kinerja keuangannya (Kompas,2016).

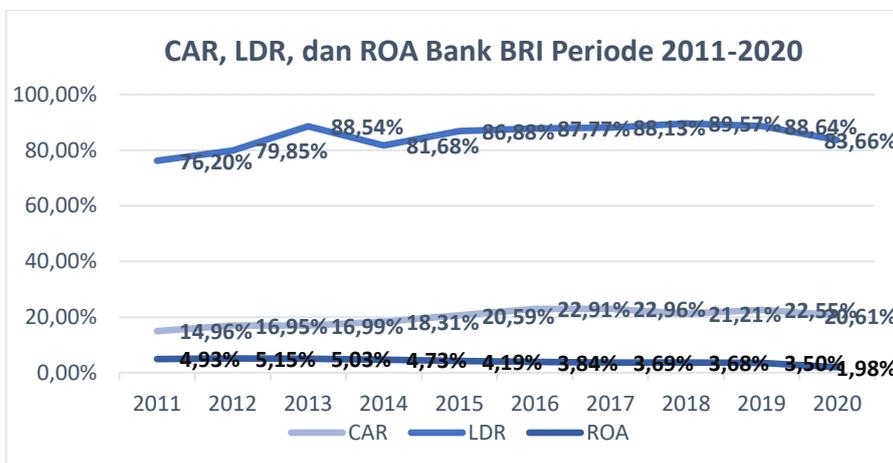
PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu perusahaan perbankan BUMN yang kinerja keuangannya selalu paling unggul dibanding Bank BUMN lainnya karena kegiatan utamanya berfokus pada segmen UMKM, dimana UMKM terbukti mempunyai kemampuan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara (IDXChannel,2022).

Salah satu faktor yang memperlihatkan bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut yaitu dari tingkat profitabilitas melalui analisis rasio *Return On Assets* (ROA) tujuannya agar kita dapat menilai apakah perusahaan telah efektif menggunakan aset operasinya untuk menghasilkan laba (Fenandi dan

Purwanto,2017). Semakin tinggi ROA maka semakin baik pendapatan yang diperoleh dari aset serta tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut (Novia dan Gusganda,2020).

Permodalan merupakan salah satu komponen atau unsur yang wajib dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya perbankan (Darmawi,2011). Modal ini dapat dimanfaatkan sebagai bentuk persiapan berupa pelindung bagi bank apabila bank tersebut sedang dihadapi oleh beberapa risiko buruk seperti kerugian (Fenandi dan Purwanto,2017). Untuk mengukur kemampuan permodalan bank dapat dinilai menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan rasio yang dapat memperhitungkan bagaimana keadaan likuiditas suatu bank salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).



Gambar 1. Perkembangan Rasio CAR, LDR, dan ROA Bank BRI Periode 2011 - 2020

Rasio LDR pada Bank BRI memiliki pergerakan yang fluktuasi namun cenderung memiliki angka yang ideal yaitu diangka 80%. Pemberian kredit dilakukan oleh Bank BRI yang sebagian besar diberikan kepada segmen UMKM membuat perusahaan tersebut perlu menjaga likuiditasnya. Pada tahun 2013 dan 2014 Bank BRI mengalami

peningkatan pada rasio LDR yaitu menjadi sebesar 88,54% dan 92.01% dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 79,85% yang disebabkan oleh adanya kenaikan pada Bahan Bakar Minyak (BBM) di bulan Juni 2013 yang berdampak langsung terhadap inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah. (Muhammad Ali, Sekretaris BBRI melalui

berita online Kontan,2014). Peningkatan likuiditas yang terjadi pada tahun 2017 juga menyebabkan Bank BRI meningkatkan penempatan dana jangka panjang dalam surat berharga sebagai solusi pada permasalahan likuiditas tersebut (Keuangan,2018).

Core business BRI yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini membuat perusahaan ini dipastikan memiliki permodalan yang baik untuk menjalani kegiatan utamanya. Dibuktikan dengan rata-rata rasio CAR yang dimiliki Bank BRI yaitu sebesar 19.80% dan merupakan rasio permodalan yang sehat menurut PBI No.13 tahun 2011.

Pada tahun 2015 CAR terus meningkat dan hingga tahun 2020 CAR yang dimiliki oleh bank pelat merah ini berada diatas 20 dan ROA pada pertengahan tahun 2017 sebesar 3,34% dan diyakinkan mampu meningkatkan laba bersih diakhir tahun 2017 sebesar 3-5% (Tempo:2017).

Pertumbuhan laba yang diperoleh Bank BRI sangat mempengaruhi posisi kinerja keuangannya. Rata-rata ROA Bank BRI pada 10 periode ini merupakan angka yang cukup sehat. Namun, pada tahun 2015 Bank BRI mengalami penurunan kinerja keuangan yang disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun tersebut, sehingga terjadi peningkatan pada biaya pencadangan dan membuat Bank BRI lebih meningkatkan pertumbuhan kredit mikro dan kecil (Bisnis:2015). Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi pertumbuhan laba Bank BRI yang melambat yang disebabkan oleh kinerja anak usaha di bidang sekuritas yang membebani perseroan serta adanya kenaikan pada beban dana akibat tingginya likuiditas sehingga membuat ROA menurun pada periode tersebut (Suprajanto, Direktur Keuangan BRI melalui berita online Finansial:2019).

Pada tahun 2020, dampak pandemi Covid-19 terasa oleh Bank BRI karena dengan adanya relaksasi kredit berupa penundaan angsuran dan bunga berdampak pada likuiditas perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Bank BRI melakukan penempatan dana dan mencari pendanaan dari luar negeri (Sunarso, Direktur Utama BBRI melalui CNBC Indonesia:2020).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama (2021) menyebutkan bahwa CAR terhadap ROA memiliki arah hubungan yang positif dengan rasio ROA. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Krisna Hidajat (2017) namun tidak selaras dengan hasil penelitian dari Amir Triyadi (2020) yang menyebutkan bahwa CAR memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu dari Sabila Nur Al Fadzar (2020) yang menyebutkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Andy Setiawan (2017) namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Maria Lapriska (2018) yang menyebutkan LDR memiliki berpengaruh negatif terhadap ROA serta penelitian dari Amir Triyadi (2020) yang menyebutkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang ada dan research gap yang tercantum pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA di Bank BRI tersebut dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011 - 2020”**

Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir:2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu unsur penting yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya maupun

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Hery (2016:142), rasio likuiditas diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016)

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari kegiatan umum usahanya seperti penjualan, penggunaan aset, maupun pemanfaatan modal. Menurut Hery (2016) *Return On*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif yang merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data serta analisis berbentuk angka atau kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono:2013).

untuk dijadikan cadangan atau persiapan dalam menutupi risiko kerugian yang mungkin saja terjadi (Ikatan Bankir Indonesia:2016).

Menurut (Dendawijaya:2000) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva pada kredit yang diberikan yang bisa saja menimbulkan risiko. Pengukuran CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengukuran LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan perolehan laba bersih yang berasal dari total aset perusahaan serta dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Pengukuran R dapat dirumuskan sebagai berikut:

Populasi pada penelitian ini yaitu Bank BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Negara Indonesia. Berdasarkan populasi yang dipilih, maka diambil sampel yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan

yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, dengan Uji Asumsi Klasik, Korelasi, Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji

Hipotesis (Uji T dan Uji F). Alat analisis data yang digunakan yaitu IBM SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Uji Kolmogrov Smirnov)

Tabel 1. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	40	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.100	

Berdasarkan Tabel. 1 menunjukkan hasil uji normalitas didapatkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.100 dan hasil

tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
CAR	0.876	1.142	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	0.876	1.142	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel. 2 memperlihatkan hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari Tolerance dan VIF dari kedua variabel bebas

yaitu sebesar 0.876, 0.876, dan 1.142, 1,142. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Tabel 3. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
1	1.672	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan Tabel. 3 Nilai DW yaitu $dU < DW < 4 - Du$ ($1.600 < 1.672 < 2.4$). Maka

dapat dikatakan data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
CAR	0.682	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LDR	0.142	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel. 4 memperlihatkan angka Sig. CAR $0.682 > 0.05$ dan angka Sig.

LDR $0.142 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coeficients		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std.Error			
(Constant)	0.081	0.021	3.925	0.000	
CAR	-0.235	0.045	-5.208	0.000	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
LDR	0.004	0.025	0.169	0.867	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel. 5. Maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$\text{ROA (Y)} = 0.081 - 0.235 \text{ CAR (X1)} + 0.004 \text{ LDR (X2)}$$

1. Konstanta sebesar 0.081 dengan tanda positif. Sehingga dapat dikatakan besaran konstanta menunjukkan jika CAR (X1) dan LDR (X2) diasumsikan nilainya tetap, maka nilai ROA (Y) akan naik sebesar 0.81%.
2. CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu -0.235 yang memiliki arti bahwa apabila terdapat kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0.235 dan begitu juga sebaliknya.
3. LDR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0.004 yang memiliki arti bahwa apabila terdapat kenaikan variabel LDR sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0.004 dan begitu juga sebaliknya.

Korelasi

Tabel 6. Korelasi

Model	R	Sig. F Change
1	0.671	0.000

Berdasarkan Tabel. 6 memperlihatkan hasil Sig. F Change sebesar 0.000 dan nilai R sebesar 0.671. Maka dapat disimpulkan data berkorelasi kuat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.671	0.450	0.421

Berdasarkan Tabel. 7 memperlihatkan hasil R Square sebesar 0.450 atau 45%. Maka dapat disimpulkan pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA yaitu sebesar 0.450 atau 45% dan sisanya sebesar 57.90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji T

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.081	3.925	0.000	
CAR	-0.235	-5.208	0.000	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
LDR	0.004	0.169	0.867	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan

a. Hubungan CAR terhadap ROA

Variabel CAR menunjukkan Sig sebesar $0.000 < 0.005$ dan nilai $t_{hitung} 5.208 > t_{tabel} 2.026$. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi permodalan pada perusahaan tersebut yang tidak dialokasikan secara efektif dan efisien sehingga mempengaruhi pada komponen atau hasil pengembalian aset. Selain itu, walaupun permodalan pada Bank BRI dikatakan baik tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas serta jumlah kredit yang diberikan, sehingga dengan meningkatnya modal tersebut tidak akan membawa pengaruh pada peningkatan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sri Adrianti (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Nadi dan Imam (2020) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dengan objek penelitian yang sama yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan periode penelitian 2011 – 2016

b. Hubungan LDR terhadap ROA

Variabel LDR menunjukkan Sig sebesar $0.867 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0.169 < t_{tabel} 2.026$. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena LDR pada Bank BRI bergerak fluktuatif walaupun angka LDR tersebut sehat, namun tetap tidak dapat mempengaruhi profitabilitas melalui analisis rasio ROA. Selain itu, banyaknya pemberian

kredit yang dilakukan belum tentu dapat meningkatkan pengembalian aset atau aktiva perusahaan serta belum tentu juga dapat menurunkan pengembalian aset yang diukur melalui ROA

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya yaitu hasil penelitian dari Abdurrohman, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh pada ROA. Selain itu, penelitian dari Deden Edwar (2016) juga menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	15.151	0.000	Berpengaruh Signifikan

Pengujian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama antara CAR dan LDR terhadap ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} 15.151 > t_{tabel} 3.25$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa secara bersama-sama CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini menandakan bahwa pada objek penelitian yang peneliti gunakan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia dalam memperoleh serta meningkatkan laba melalui analisis rasio ROA harus berjalan bersama antara CAR dan LDR, karena dengan nilai CAR maupun LDR yang sangat

baik, kedua faktor tersebut akan mendorong pendapatan laba yang akan dialokasikan pada aktiva atau aset serta akan berpengaruh pada peningkatan laba atau profitabilitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Sabila Nur Al-Fadzar (2021) yang menyebutkan CAR dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian dari Deden Edwar (2016) juga menyebutkan CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang dimana pada penelitian ini CAR memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap ROA artinya apabila terjadi kenaikan pada CAR maka akan memberikan pengaruh penurunan pada ROA.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangannya seperti, mengelola modalnya lebih baik lagi, dengan meningkatkan modalnya serta

menginvestasikan modal yang dimiliki, serta mengalokasikan modal tersebut ke dalam aktiva yang beresiko rendah agar mendapatkan keuntungan lebih, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas pada ROA.

2. Selain itu, pada sisi likuiditas, Bank BRI harus tetap menjaga LDR antara 78% sampai 92% sesuai peraturan yang berlaku saat ini dengan cara meningkatkan penyaluran kredit dan peningkatan pada DPK. Penyaluran kredit tersebut diharapkan dialokasikan ke dalam kualitas kredit yang lancar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga yang akan diperoleh. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh laba dan meningkatkan nilai ROA nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. (Juni 2020). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Adrianti, S. (2017). Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Periode 2011-2016. *Jurnal Economic*.
- Bisnis. (2015, Juli 31). *Ini Alasan Laba Bersih BRI Hanya Tumbuh Tipis*. Diakses pada Juni 25, 2022, dari <https://finansial.bisnis.com/read/20150731/90/458234/ini-alasan-laba-bersih-bri-hanya-tumbuh-tipis>
- Channel, I. (2022, Februari 06). *Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses pada Mei 14, 2022, dari <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian->

Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *Research Gate*.

Purwanto, F. B. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero.

Sanjoyo, A. T. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Persero BUMN Periode 2013-2018).

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tempo, B. (2017, April 20). *Rasio Kecukupan Modal Naik, BRI Yakin Bisa Tumbuh Berkelanjutan*. Diakses pada Mei 06, 2022, dari <https://bisnis.tempo.co/read/867896/rasio-kecukupan-modal-naik-bri-yakin-bisa-tumbuh-berkelanjutan>